

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebagai upaya untuk memperoleh data secara mendalam dan menyeluruh tentang transformasi budaya *pojhieng jhengngato*' dari ritual kehamilan menjadi hiburan sebagai media pelestarian budaya. Tentunya peneliti membutuhkan sebuah pendekatan penelitian yang dapat membantu untuk memahami fenomena transformasi dalam budaya *pojhieng jhengngato*', makna dan strategi pewarisan dalam budaya *pojhieng jhengngato*' melalui pengalaman dari informan penelitian. Berdasarkan pertimbangan atas pengertian dari penelitian kualitatif menurut Creswell (2014) dan Roulston (2014) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena dan berusaha membangun makna tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian melalui pandangan-pandangan mereka dan berusaha untuk mewakili pengalaman hidup, persepsi, opini, dan keyakinan masyarakat. Akhirnya peneliti memilih pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang dipakai pada penelitian ini.

Fokus penelitian ini yang membahas tentang budaya *pojhieng jhengngato*' membuat peneliti memilih metode etnografi yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai 'menulis tentang budaya' yang pada dasarnya melibatkan peneliti yang mengamati dan merekam perilaku manusia saat mereka menjadi nyata dalam pengaturan yang alami (Marvasti, 2014). Pengamatan dan perekaman perilaku informan dalam penelitian ini dilakukan saat pelaksanaan budaya *pojhieng jhengngato*' sedang berlangsung atau diluar pelaksanaan budaya *pojhieng jhengngato*'. Metode etnografi juga dipakai dalam penelitian ini untuk dapat mengeksplorasi bagaimana pemaknaan nilai-nilai budaya *pojhieng jhengngato*' pada masyarakat Desa Ketupat saat ini, proses transformasi budaya *pojhieng jhengngato*' dari ritual kehamilan tujuh bulanan menjadi hiburan, dan strategi pewarisan budaya *pojhieng jhengngato*' sebagai media pelestarian budaya melalui deskripsi, pemahaman, serta pengamatan budaya yang ada dalam masyarakat.

Berikut ini adalah beberapa langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan dari Spradley (2006) tentang langkah-langkah alur penelitian maju bertahap pada metode etnografi:

1. Menetapkan Informan: Langkah ini dilakukan dengan memilih informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian agar rumusan masalah dalam penelitian ini terjawab. Beberapa kriteria diterapkan oleh peneliti untuk menetapkan informan pada penelitian ini. Beberapa kriteria tersebut adalah informan dari keturunan *jhengngato'* adalah mereka yang pernah melaksanakan budaya *pojhién jhengngato'* sebagai ritual kehamilan dan bagi informan yang bukan keturunan *jhengngato'* merupakan orang yang pernah menyaksikan pelaksanaan budaya *pojhién jhengngato'* baik sebagai ritual kehamilan maupun sebagai hiburan. Pada akhirnya peneliti menetapkan 10 informan sebagai partisipan penelitian.
2. Mewawancarai Informan: Setelah menetapkan informan, peneliti memasuki langkah selanjutnya yaitu mewawancarai para informan tersebut dengan berbagai pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sebelum melakukan wawancara tentunya peneliti harus menyiapkan garis besar pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan kepada informan. Selain itu peneliti juga membuat janji terlebih dahulu dengan informan sebelum melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini tidak semua dilakukan secara langsung, karena beberapa keadaan terdapat wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan melalui komunikasi lewat *handphone*.
3. Membuat Catatan Etnografis: Selama penelitian berlangsung tentunya peneliti memiliki catatan etnografis sebagai bentuk untuk mengumpulkan data penelitian. Catatan etnografis yang dimiliki oleh peneliti berupa catatan-catatan lapangan yang tertulis di buku yang selalu peneliti bawa ketika melakukan observasi dan wawancara. Selain berupa catatan-catatan lapangan yang ditulis, catatan etnografis yang dimiliki peneliti juga berupa rekaman suara selama proses wawancara berlangsung agar peneliti dapat mendengarkan kembali apa yang disampaikan oleh informan sehingga tidak ada data yang terlewat untuk dicatat. Lalu ada pula catatan etnografis yang

berupa dokumentasi video dan foto yang berhubungan dengan *pojhieng jhengngato*' yang diambil sendiri oleh peneliti dan yang bersumber dari informan.

4. Mengajukan Pertanyaan Deskriptif: Saat melakukan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan deskriptif seperti pertanyaan kepada pemimpin *pojhieng jhengngato*' yaitu 'Bagaimana proses pelaksanaan *pojhieng jhengngato*' sebagai ritual kehamilan?'. Pertanyaan deskriptif tersebut bertujuan agar peneliti memperoleh sampel ungkapan dalam bahasa asli dari informan sebagai keturunan *jhengngato*' sekaligus pemimpin *pojhieng jhengngato*'. Pertanyaan deskriptif juga dimaksudkan untuk mendorong informan agar menceritakan lebih banyak hal yang diketahuinya tentang *pojhieng jhengngato*'. Melalui pertanyaan deskriptif ini peneliti mengetahui beberapa istilah asli yang dipakai dalam pelaksanaan *pojhieng jhengngato*' seperti *bhelebher* sebagai proses akhir dari pelaksanaan *pojhieng jhengngato*' dan *katopak lober* yang merupakan ketupat khusus untuk acara yang di dalamnya diisi dengan beras kuning dan uang koin.
5. Mengajukan Pertanyaan Struktural: Pertanyaan struktural dipakai oleh peneliti untuk menyesuaikan dengan informan. Karena dalam penelitian ini terdapat beberapa informan dengan posisi yang berbeda maka pertanyaan yang diajukan juga harus disesuaikan dengan posisi dari informan tersebut. Seperti pertanyaan yang diajukan kepada informan yang merupakan keturunan *jhengngato*' akan berbeda dengan pertanyaan yang diajukan kepada informan yang bukan keturunan *jhengngato*' tetapi pernah menyaksikan pelaksanaan *pojhieng jhengngato*'. Begitu juga pertanyaan yang diajukan kepada keturunan *jhengngato*' akan berbeda antara pertanyaan yang diajukan kepada pelaksana *pojhieng jhengngato*' dengan yang bukan pelaksana *pojhieng jhengngato*'.
6. Menulis Suatu Etnografi: Setelah mendapatkan data untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti sebagai langkah terakhir adalah menuliskan apa yang telah peneliti dapatkan dalam langkah-langkah sebelumnya. Penulisan etnografi ini merupakan tulisan pada temuan penelitian dan pembahasan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini terdiri dari pelaksana budaya *pojhieng jhengngato'* yaitu *jhereghen pojhieng jhengngato'* (pemimpin *pojhieng jhengngato'*), keturunan *jhengngato'*, pihak yang pernah mengundang *pojhieng jhengngato'* sebagai hiburan, serta masyarakat yang pernah menyaksikan atau mengetahui tentang adanya budaya *pojhieng jhengngato'*. Penentuan para partisipan penelitian tersebut melalui teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan informan berdasarkan pada kriteria yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Teknik *purposive sampling* dipilih agar pemilihan partisipan sesuai dengan tujuan dari penelitian dan para informan dapat memberikan data serta informasi yang jelas sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab. Selain menggunakan teknik *purposive sampling*, penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling* (penarikan sampel bola salju). Teknik *snowball sampling* (penarikan sampel bola salju) digunakan untuk mengetahui lebih banyak informan yang dapat memberikan informasi sebagai data agar rumusan masalah dalam penelitian ini terjawab.

Teknik *snowball sampling* (penarikan sampel bola salju) diaplikasikan sejak awal oleh peneliti dalam penelitian ini, di mana informan awal dari penelitian ini adalah Ibu Alisa (bukan nama sebenarnya) sebagai informan yang menceritakan dan menjelaskan tentang budaya *pojhieng jhengngato'* untuk pertama kalinya kepada peneliti. Lalu Ibu Alisa (bukan nama sebenarnya) merekomendasikan untuk menanyakan lebih lanjut tentang budaya *pojhieng jhengngato'* kepada informan Ibu Bariah (bukan nama sebenarnya) yang merupakan keturunan *jhengngato'* dan pernah melaksanakan budaya *pojhieng jhengngato'*. Setelah wawancara yang dilakukan bersama Ibu Bariah (bukan nama sebenarnya), akhirnya peneliti mendapatkan informasi bahwa Bapak Safi' (bukan nama sebenarnya) merupakan pemimpin *pojhieng jhengngato'* saat ini.

Berikut merupakan tabel informan kunci dan informan pendukung dalam penelitian ini, meliputi:

Tabel 3.1 Data Pemetaan Informan Kunci dan Informan Pendukung

No	Informan Kunci	No	Informan Pendukung
1.	<i>Jhereghen pojhien jhengngato'</i> (pemimpin <i>pojhien jhengngato'</i>)	1.	Pemerhati sosial budaya Desa Ketupat
2.	Keturunan <i>jhengngato'</i>	2.	Masyarakat umum yang pernah menonton budaya <i>pojhien jhengngato'</i>
3.	Pihak yang mengundang budaya <i>pojhien jhengngato'</i> sebagai hiburan		

Sumber: diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan teknik yang digunakan untuk memilih partisipan dalam penelitian ini sebagai informan, berikut ini adalah beberapa informan tersebut:

Tabel 3.2 Data Informan Kunci dan Pendukung dalam Penelitian

No	Nama	Status
1.	Safi' (bukan nama sebenarnya)	Pemimpin <i>pojhien jhengngato'</i>
2.	Aliawati (bukan nama sebenarnya)	Keturunan <i>jhengngato'</i>
3.	Bariah (bukan nama sebenarnya)	Keturunan <i>jhengngato'</i>
4.	Buhori (bukan nama sebenarnya)	Keturunan <i>jhengngato'</i>
5.	Sigit (bukan nama sebenarnya)	Pihak yang mengundang budaya <i>pojhien jhengngato'</i> sebagai hiburan
6.	Ulfi (bukan nama sebenarnya)	Pihak yang mengundang budaya <i>pojhien jhengngato'</i> sebagai hiburan
7.	Alisa (bukan nama sebenarnya)	Pemerhati sosial budaya Desa Ketupat
8.	Darisman (bukan nama sebenarnya)	Masyarakat umum yang pernah menonton budaya <i>pojhien jhengngato'</i>
9.	Husna (bukan nama sebenarnya)	Masyarakat umum yang pernah menonton budaya <i>pojhien jhengngato'</i>
10.	Danar (bukan nama sebenarnya)	Siswa yang pernah menonton budaya <i>pojhien jhengngato'</i>

Sumber: diolah oleh peneliti, 2022

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ketupat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep. Alasan peneliti untuk memilih Desa Ketupat sebagai tempat penelitian karena terdapat budaya *pojhien jhengngato'* yang masih jarang menjadi kajian

penelitian dan agar melalui penelitian ini budaya *pojhién jhengngato'* dapat terdokumentasikan dengan baik sebagai salah satu bentuk ritual kehamilan tujuh bulanan yang berasal dari Madura. Budaya ini tidak menyebar ke wilayah Madura lainnya yang ada di luar Kecamatan Raas karena berdasarkan keterangan dari pemimpin *pojhién jhengngato'*, pelaksanaan budaya *pojhién jhengngato'* hanya pernah dilaksanakan di Kecamatan Raas dengan mayoritas pelaksanaan dilakukan di Desa Ketupat sebagai tempat dari keturunan *jhengngato'* berada. Pelaksanaan budaya *pojhién jhengngato'* sebagai ritual kehamilan juga pernah dilakukan di Desa lain di Kecamatan Raas, tetapi hal tersebut jarang terjadi karena yang melaksanakan merupakan keturunan *jhengngato'* dari Desa Ketupat yang menikah dengan orang di luar Desa Ketupat. Hal yang dapat menunjukkan bahwa budaya *pojhién jhengngato'* berasal dari Desa Ketupat Kecamatan Raas, yaitu keberadaan pemimpin dan pengiring *pojhién jhengngato'* yang berada di Desa Ketupat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep.

Budaya ini menarik untuk diteliti karena seringkali hanya *pelet kandung* atau *pelet betteng* yang menjadi topik pembahasan ketika membahas tentang ritual kehamilan yang berasal dari Madura. Padahal masih ada kebudayaan lain yang berhubungan dengan ritual kehamilan yang berasal dari Madura yaitu *pojhién jhengngato'*. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di Desa Ketupat karena dengan meneliti tentang budaya *pojhién jhengngato'* akan menambah literasi tentang kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya budaya dari Madura. Budaya *pojhién jhengngato'* menjadi bagian dari budaya Madura karena Desa Ketupat Kecamatan Raas merupakan tempat yang wilayah administratifnya termasuk dalam Kabupaten Sumenep Madura.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibutuhkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut diperoleh melalui berbagai sumber baik melalui data lapangan yang didapatkan secara langsung oleh peneliti maupun melalui buku dan juga artikel dari berbagai jurnal. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data di lapangan secara langsung:

3.3.1 Observasi

Observasi dipilih oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian karena dasar untuk melakukan penelitian ini adalah pengamatan langsung. Pengamatan tersebut dilakukan oleh peneliti dengan penuh perhatian dan peneliti juga merekam secara sistematis apa yang dilihat dan didengar. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk melihat keadaan budaya yang ada di Desa Ketupat untuk selanjutnya ditelaah tentang budaya yang dapat dijadikan fokus oleh peneliti dan apakah fokus penelitian yang diinginkan dapat terjawab melalui penelitian yang dilakukan. Observasi pada penelitian ini dimulai pada tahun 2021 ketika peneliti mengerjakan tugas kuliah metode penelitian dengan fokus penelitian tentang eksistensi budaya *pojhién jhengngato'* di tengah masyarakat perantau yaitu masyarakat Desa Ketupat. Pada saat itu peneliti belum mengetahui tentang transformasi pada budaya *pojhién jhengngato'* dari ritual kehamilan menjadi hiburan.

Pada tahun 2022 peneliti mulai mengerjakan tentang penelitian tesis ini dan memulai ulang observasi dari awal karena aspek yang diobservasi oleh peneliti adalah aspek budaya yang ada di Desa Ketupat Kecamatan Raas. Aspek budaya tersebut mencakup beberapa hal ketika tahap observasi sebelum akhirnya peneliti menentukan untuk melakukan penelitian tentang transformasi pada budaya *pojhién jhengngato'* dari ritual kehamilan menjadi hiburan sebagai media pelestarian budaya. Budaya yang diobservasi oleh peneliti yaitu mulai dari kesenian yang ada di Desa Ketupat pada suatu acara pagelaran seni dan budaya, sampai pada ritual siklus hidup yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ketupat yaitu ritual pada saat kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kematian. Observasi pada tahun 2022 ini berlangsung kurang lebih selama 4 bulan mulai dari akhir bulan Januari 2022 sampai bulan Mei 2022.

Pada tanggal 25 April 2022, peneliti mengobservasi acara pagelaran seni dan budaya yang diadakan oleh organisasi santri dari salah satu pondok yang berada di Kabupaten Situbondo dengan menyaksikannya secara langsung. Beberapa penampilan dalam acara tersebut adalah teatrikal puisi, pencak silat pendekar Madura, musikalisasi klasik adat Madura yang berupa *tok-tok (tong-tong)*, dan drama fiksi "Tuan-Tuan Perantauan". Pada acara ini peneliti tidak benar-benar

melihat adanya budaya yang benar-benar berasal dari Pulau Raas, meskipun secara keseluruhan penampilan-penampilan tersebut memang berhubungan dengan kebudayaan dari Madura. Pada rentang waktu bulan Maret – Mei, peneliti telah menyaksikan beberapa proses acara pernikahan dan resepsinya. Antara lain pada tanggal 6 Maret 2022 peneliti menyaksikan pernikahan yang berlangsung bersama resepsi pernikahan. Pada tanggal 25 April 2022 peneliti menyaksikan acara resepsi pernikahan saja. Berdasarkan beberapa acara pernikahan beserta resepsi yang telah peneliti amati, peneliti menemukan bahwa di Desa Ketupat terdapat sebuah budaya ketika mengantarkan pengantin pria menuju ke pelaminan pada acara resepsi pernikahan. Budaya tersebut adalah “*sep*” yaitu adanya orang yang menari diiringi oleh alunan musik hadrah. Desa Ketupat sendiri memiliki beberapa group *sep* yang terkadang juga diundang oleh desa lain.

Selama masa observasi peneliti juga menemukan sebuah ritual yang dilakukan pada saat kematian seseorang, yaitu membuat *lemas* (perahu dari janur dan diisi dengan berbagai hal seperti beras, minyak, uang, dan lain-lain). *Lemas* tersebut dianggap sebagai bekal bagi orang yang meninggal dan diberikan kepada *ke aji* atau orang yang biasanya memimpin tahlil ketika orang tersebut meninggal. Hal ini dilakukan pada peringatan ke-40 dan 1000 hari kematian orang tersebut. Hal lain yang juga peneliti temukan selama proses observasi adalah kebiasaan masyarakat Desa Ketupat seperti di beberapa daerah Indonesia yang memiliki kebiasaan sebelum menyambut datangnya bulan Ramadan. Masyarakat di Desa Ketupat juga memiliki kebiasaan sendiri yaitu jika air laut sedang pasang pada bulan nisfu syakban maka banyak masyarakat yang akan mandi ke laut.

Selain mengobservasi ritual pada pernikahan dan kematian, peneliti juga mengobservasi lebih lanjut tentang budaya *pojhién jhengngato*'. Peneliti berpikir jika ada hal menarik lain yang dapat diteliti selain tema yang telah diteliti pada tugas sebelumnya, maka hal tersebut tentu akan sangat membantu bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Hal tersebut karena peneliti telah mengenal beberapa informan yang dapat memberikan informasi tentang budaya *pojhién jhengngato*'. Pada tahap ini peneliti menemui Bapak Safi' (bukan nama sebenarnya) pada 23 Januari 2022 dan 4 April 2022 untuk menanyakan beberapa hal mengenai budaya *pojhién jhengngato*'. Selain bertemu pada tanggal yang telah

disebutkan sebelumnya, peneliti juga menghubungi Bapak Safi' (bukan nama sebenarnya) pada bulan Februari, Maret, dan juga Mei untuk menanyakan apakah ada orang yang menyelenggarakan *pojhieng jhengngato*'.

Setelah tahap observasi terhadap keadaan budaya yang ada di Desa Ketupat telah dilakukan oleh peneliti, dan peneliti menemukan bahwa terdapat hal menarik lain dalam budaya *pojhieng jhengngato*' selain tema yang telah dibahas dalam tugas sebelumnya. Akhirnya observasi selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti sudah mulai berfokus pada budaya *pojhieng jhengngato*' terutama pada transformasi budaya *pojhieng jhengngato*' dari ritual kehamilan menjadi hiburan sebagai media pelestarian budaya. Pada tahap observasi ini peneliti belum menyaksikan secara langsung pelaksanaan budaya *pojhieng jhengngato*' baik sebagai ritual kehamilan maupun sebagai hiburan karena memang belum ada orang yang melaksanakannya. Jadi yang didapatkan oleh peneliti saat observasi adalah informasi-informasi dasar dan umum mengenai budaya *pojhieng jhengngato*' yang peneliti dapatkan melalui beberapa informan, serta pengamatan terhadap budaya *pojhieng jhengngato*' sebagai ritual kehamilan melalui video dokumentasi dari Bapak Hendra (bukan nama sebenarnya).

Alat yang digunakan selama tahap observasi adalah *anecdotal record* dan *mechanical device*. *Anecdotal record* berupa catatan yang ditulis peneliti berkaitan dengan segala sesuatu yang ditunjukkan oleh objek penelitian selama observasi. *Mechanical device* yaitu alat yang digunakan peneliti untuk mengabadikan setiap peristiwa selama proses observasi, alat tersebut adalah *handphone* dan kamera digital. Alat-alat tersebut juga berguna bagi peneliti untuk mengingat tanggal dan kejadian selama observasi berlangsung. Proses mengolah data hasil observasi dilakukan dengan mengumpulkan data terlebih dahulu melalui proses pengamatan dan juga perbincangan dengan beberapa orang yang mengetahui tentang keadaan budaya di Desa Ketupat. Lalu peneliti membuat catatan dari data-data tersebut. Kemudian peneliti membuat kesimpulan tentang fokus penelitian yang akan diambil dari berbagai budaya yang ada di Desa Ketupat yang telah peneliti amati dan fokus tersebut adalah tentang transformasi budaya *pojhieng jhengngato*' dari ritual kehamilan menjadi hiburan.

3.3.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang dipakai oleh peneliti setelah observasi adalah wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada para informan untuk mendapatkan data secara langsung yang selaras dengan tujuan penelitian. Selain itu wawancara dilakukan juga agar peneliti dapat mengetahui tentang pemaknaan nilai-nilai budaya *pojhién jhengngato'* pada masyarakat Desa Ketupat saat ini, proses transformasi budaya *pojhién jhengngato'* dari ritual kehamilan tujuh bulanan menjadi hiburan, dan strategi pewarisan budaya *pojhién jhengngato'* sebagai media pelestarian budaya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara tak terstruktur yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan (Moleong, 2016, hlm. 191). Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada 10 informan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam langkah menetapkan informan dan sudah dirinci dalam bagian partisipan penelitian.

Wawancara kepada para informan mayoritas dilakukan di rumah informan masing-masing pada sore hari agar tidak mengganggu waktu informan bekerja. Informan yang peneliti wawancara di luar rumahnya adalah Danar (bukan nama sebenarnya) yang bertempat di sekolah. Informan yang peneliti wawancara bukan pada sore hari adalah Bapak Darisman (bukan nama sebenarnya) dan Danar (bukan nama sebenarnya). Hampir semua wawancara dilakukan secara tatap muka kecuali pada Sigit (bukan nama sebenarnya) dan Husna (bukan nama sebenarnya) pada wawancara kedua yang dilakukan melalui komunikasi lewat *handphone* karena jarak dan waktu yang tidak memungkinkan peneliti dan para informan untuk bertemu secara tatap muka. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada para informan sejak bulan Juni 2022 sampai bulan November 2022.

Berikut ini adalah teknis pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan:

Tabel 3.3 Teknis Pelaksanaan Wawancara

Nama	Tanggal Wawancara	Aspek yang Ditanyakan
Safi' (bukan nama sebenarnya)	13 Juni 2022	Pelaksanaan budaya <i>pojhién jhengngato'</i> .
	19 Juli 2022	Bagaimana Bapak Safi' (bukan nama sebenarnya) dapat menjadi <i>jhereghen</i>

		<p><i>pojhién jhengngato'</i> atau pemimpin <i>pojhién jhengngato'</i>.</p> <p>Tugas yang dilakukan pemimpin <i>pojhién jhengngato'</i>.</p> <p>Nilai-nilai yang terdapat dalam budaya <i>pojhién jhengngato'</i> beserta maknanya.</p>
	13 Agustus 2022	<p>Menanyakan kembali persyaratan-persyaratan yang harus ada selama proses pelaksanaan <i>pojhién jhengngato'</i>.</p> <p>Bacaan yang dibaca selama proses pelaksanaan <i>pojhién jhengngato'</i>.</p> <p>Anggota pelaksana <i>pojhién jhengngato'</i></p>
	23 Oktober 2022	<p>Proses transformasi yang terjadi pada budaya <i>pojhién jhengngato'</i>.</p>
	14 November 2022	<p>Perbedaan pelaksanaan <i>pojhién jhengngato'</i> sebagai ritual kehamilan dan sebagai hiburan.</p> <p>Dampak dari transformasi budaya <i>pojhién jhengngato'</i> dari ritual kehamilan menjadi hiburan.</p>
	13 Juni 2022	<p>Alasan melaksanakan <i>pojhién jhengngato'</i>.</p> <p>Nilai yang terdapat dalam pelaksanaan <i>pojhién jhengngato'</i>.</p>
Aliawati (bukan nama sebenarnya)	13 Agustus 2022	<p>Cara melestarikan budaya <i>pojhién jhengngato'</i> dan proses pewarisan budaya <i>pojhién jhengngato'</i> dalam keluarganya.</p> <p>Pengetahuan tentang transformasi atau perubahan dalam budaya <i>pojhién jhengngato'</i>.</p>
	7 September 2022	<p>Alasan melaksanakan <i>pojhién jhengngato'</i>.</p> <p>Nilai yang terdapat dalam pelaksanaan <i>pojhién jhengngato'</i>.</p> <p>Pengetahuan tentang transformasi atau perubahan dalam budaya <i>pojhién jhengngato'</i>.</p>
Bariah (bukan nama sebenarnya)	25 Oktober 2022	<p>Syarat-syarat yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan <i>pojhién jhengngato'</i>.</p>

	5 November 2022	Cara melestarikan budaya <i>pojhién jhengngato</i> dan proses pewarisan budaya <i>pojhién jhengngato</i> dalam keluarganya.
Buhori (bukan nama sebenarnya)	12 September 2022	Alasan melaksanakan <i>pojhién jhengngato</i> . Nilai yang terdapat dalam pelaksanaan <i>pojhién jhengngato</i> . Cara melestarikan budaya <i>pojhién jhengngato</i> dan proses pewarisan budaya <i>pojhién jhengngato</i> dalam keluarganya. Pengetahuan tentang transformasi atau perubahan dalam budaya <i>pojhién jhengngato</i> . Cara mendapatkan data-data Desa Ketupat.
	10 November 2022	Acara yang diselenggarakan dan alasan mengundang <i>pojhién jhengngato</i> . Dokumentasi saat pelaksanaan <i>pojhién jhengngato</i> berada di acara sebagai hiburan.
	24 November 2022 (melalui komunikasi di <i>handphone</i>)	Nilai yang terdapat dalam budaya <i>pojhién jhengngato</i> beserta maknanya. Cara transformasi budaya <i>pojhién jhengngato</i> dapat menjadi media pelestarian budaya.
	19 Oktober 2022	Acara yang diselenggarakan dan alasan mengundang <i>pojhién jhengngato</i> .
Ulfi (bukan nama sebenarnya)	8 November 2022	Nilai yang terdapat dalam budaya <i>pojhién jhengngato</i> beserta maknanya. Cara transformasi budaya <i>pojhién jhengngato</i> dapat menjadi media pelestarian budaya.
	7 Mei 2022	Pengetahuan tentang <i>pojhién jhengngato</i> dan alasan bisa mengetahui serta tertarik dengan budaya <i>pojhién jhengngato</i> . Pengetahuan tentang proses pewarisan pada budaya <i>pojhién jhengngato</i> .
Alisa (bukan nama sebenarnya)	22 Juli 2022	Nilai yang terdapat dalam budaya <i>pojhién jhengngato</i> beserta maknanya.

		Pengetahuan mengenai transformasi atau perubahan yang terjadi pada <i>pojhieng jhengngato</i> '.
		Cara transformasi budaya <i>pojhieng jhengngato</i> ' dapat menjadi media pelestarian budaya.
	5 Juni 2022	Awal mengetahui keberadaan budaya <i>pojhieng jhengngato</i> '.
Darisman (bukan nama sebenarnya)		Nilai yang terdapat dalam budaya <i>pojhieng jhengngato</i> ' beserta maknanya.
	11 November 2022	Pengetahuan mengenai transformasi atau perubahan yang terjadi pada <i>pojhieng jhengngato</i> '.
		Cara transformasi budaya <i>pojhieng jhengngato</i> ' dapat menjadi media pelestarian budaya.
	8 November 2022	Awal mengetahui keberadaan budaya <i>pojhieng jhengngato</i> '.
Husna (bukan nama sebenarnya)		Pengetahuan mengenai transformasi atau perubahan yang terjadi pada <i>pojhieng jhengngato</i> '.
		Cara transformasi budaya <i>pojhieng jhengngato</i> ' dapat menjadi media pelestarian budaya.
	25 November 2022 (melalui komunikasi di <i>handphone</i>)	Nilai yang terdapat dalam budaya <i>pojhieng jhengngato</i> ' beserta maknanya.
	8 November 2022	Awal mengetahui keberadaan budaya <i>pojhieng jhengngato</i> '.
Danar (bukan nama sebenarnya)		Nilai yang terdapat dalam budaya <i>pojhieng jhengngato</i> ' beserta maknanya.
		Pengetahuan mengenai transformasi atau perubahan yang terjadi pada <i>pojhieng jhengngato</i> '.
		Cara transformasi budaya <i>pojhieng jhengngato</i> ' dapat menjadi media pelestarian budaya.

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

3.3.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi dipakai sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini karena sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya. Selain itu, melalui teknik dokumentasi peneliti juga dapat memiliki sumber data yang berupa fakta yang terjadi di lapangan selama proses penelitian ini berlangsung. Peneliti memakai teknik ini juga untuk mempelajari dokumentasi yang berkaitan dengan budaya *pojhién jhengngato*' seperti video dan foto saat pelaksanaan budaya *pojhién jhengngato*' sebagai ritual kehamilan yang dapat ditelaah dan bermanfaat bagi penelitian ini. Selain dokumentasi yang berkaitan dengan budaya *pojhién jhengngato*', melalui teknik dokumentasi, peneliti juga dapat mempelajari data atau dokumen dari pemerintah Desa tentang profil Desa Ketupat dan data dari *website* ketupat.desa.sumenepkab.go.id tentang Desa Ketupat. Data-data tersebut untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dari penelitian ini untuk mendapatkan data yang *valid* adalah pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara. Kegunaan dari instrumen penelitian selain untuk mendapatkan data yang *valid* juga sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh informan, sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara, dan sebagai alat evaluasi performa pekerjaan peneliti. Instrumen pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara tersebut dipakai oleh peneliti saat mengumpulkan data baik pada saat pengumpulan data kepada informan kunci maupun informan pendukung. Selain beberapa instrumen yang telah disebutkan sebelumnya, pada penelitian kualitatif sendiri instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu peneliti harus menguasai dan memahami secara mendalam mengenai metode penelitian serta tinjauan-tinjauan teori yang mendukung dalam penelitiannya yaitu tentang budaya *pojhién jhengngato*'.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan sebelumnya perlu untuk dianalisis agar tersusun secara sistematis dan dapat dihadirkan berupa temuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan proses analisis data sebagai berikut (Sugiyono, 2014, hlm. 247):

3.5.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data yang sudah ditemukan oleh peneliti selanjutnya dikumpulkan dan diorganisir untuk dilakukan tindakan reduksi data. Peneliti mengumpulkan data tentang pemaknaan nilai-nilai budaya *pojhién jhengngato'* pada masyarakat Desa Ketupat saat ini, proses transformasi budaya *pojhién jhengngato'* dari ritual kehamilan tujuh bulanan menjadi hiburan, dan strategi pewarisan budaya *pojhién jhengngato'* sebagai media pelestarian budaya.

3.5.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data didapatkan di lapangan, maka proses selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Peneliti merangkum, memilih hal-hal penting dari data yang ditemukan di lapangan, kemudian memfokuskannya pada hal-hal yang penting. Dari proses sebelumnya akhirnya peneliti dapat menemukan pola dalam data-data temuan penelitian. Hasil dari reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam tindakan reduksi data ini, peneliti mencatat hasil wawancara dengan para informan secara teliti dan rinci. Kemudian peneliti juga memilih data-data yang didapatkan seperti data tentang Desa Ketupat dan data berupa dokumentasi tentang budaya *pojhién jhengngato'*. Data-data tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Semua itu dilakukan untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu penyajian data.

3.5.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini data yang sudah dipilih disajikan sesuai dengan apa yang telah diperoleh pada proses sebelumnya. Penyajian data pada penelitian ini dimulai dengan menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian untuk menggambarkan bagaimana keadaan penduduk maupun keadaan geografis dari

lokasi penelitian ini yaitu Desa Ketupat. Lalu penjelasan selanjutnya adalah tentang pemaknaan nilai-nilai budaya *pojhién jhengngato'* pada masyarakat Desa Ketupat saat ini, proses transformasi budaya *pojhién jhengngato'* dari ritual kehamilan menjadi hiburan, dan strategi pewarisan budaya *pojhién jhengngato'* sebagai media pelestarian budaya.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)

Pada tahapan penarikan kesimpulan ini, pertanyaan penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan sebagai rumusan masalah penelitian sudah terjawab. Dalam penarikan kesimpulan ini, data yang ditulis sudah harus menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu tentang pemaknaan nilai-nilai budaya *pojhién jhengngato'* pada masyarakat Desa Ketupat, proses transformasi budaya *pojhién jhengngato'* dari ritual kehamilan menjadi hiburan, dan strategi pewarisan budaya *pojhién jhengngato'* sebagai media pelestarian budaya.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk dapat melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Jenis uji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut peneliti capai melalui beberapa cara atau langkah menurut Moleong (2016), yaitu (a) membandingkan data hasil observasi atau pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan pernyataan informan di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi; (c) membandingkan keadaan dan perspektif setiap informan yang memiliki berbagai latar belakang yaitu sebagai pelaksana *pojhién jhengngato'*, keturunan *jhengngato'*, dan bukan keturunan *jhengngato'* tetapi pernah menyaksikan pelaksanaan budaya *pojhién jhengngato'* baik sebagai ritual kehamilan maupun sebagai hiburan; (d) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.